

Komunikasi Edukasi Program Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat

Literasi Siswa

Dian Haeru Nisa

dianhaerunisa10@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Ahdan S

Ahdan_s@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Aulia Mahardhika

aulia.mahardhika@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi edukasi program Pojok Baca dalam meningkatkan minat literasi siswa (Studi kasus di Sdn Tanggul patompo 1 kota makassar). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus (case study) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program. Hasil penelitian ini menunjukkan. Komunikasi edukasi program pojok baca yang diterapkan di SDN Tanggul Patompo 1 memiliki peran penting dalam meningkatkan minat literasi siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal dunia membaca melalui penyediaan ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang menarik, dan berbagai kegiatan literasi yang kreatif. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan pemahaman sosial melalui berbagai jenis bacaan. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukan bentuk edukasi dari program Pojok baca berupa kegiatan membaca bersama di kelas, diskusi terkait buku bacaan, dan juga pemanfaatan media visual (pemutaran cerita pendek dan permainan teka-teki), Selain itu bentuk edukasi lainnya berupa poster atau ajakan untuk berliterasi disekolah.

Kata Kunci: Komunikasi edukasi, Program Pojok baca, Literasi Siswa

Abstract: The purpose of this research is to find out the educational communication of the Reading Corner program in increasing students' literacy interest (Case study at Tanggul Patompo 1 Elementary School, Makassar City). The research method used is qualitative research with a case study approach. Case study is a series of scientific activities that are carried out intensively, in detail and in depth about a program. The results of this study show. Educational communication of the reading corner program implemented at SDN Tanggul Patompo 1 has an important role in increasing students' literacy interest. This program provides students with the opportunity to get to know the world of reading better through the provision of a comfortable reading room, an interesting book collection, and a variety of creative literacy activities. Overall, the program not only improves students' reading skills, but also develops critical thinking, imagination, and social understanding skills through different types of reading. In addition, the results of this study also show the form of education from the Reading Corner program in the form of reading activities together in class, discussions related to reading books, and also the use of visual media (short story screenings and puzzle games), in addition to other forms of education in the form of posters or invitations to be literate at school.

Keywords: Educational communication, Reading Corner Program, Student Literacy

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi siswa merupakan tantangan penting dalam pendidikan karena kemampuan literasi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan berpikir kritis, dan kesuksesan akademik siswa. Namun, meskipun literasi adalah keterampilan dasar yang penting, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami informasi dengan baik. Beberapa faktor penyebab rendahnya literasi di kalangan siswa antara lain kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan efektif, serta terbatasnya metode komunikasi yang digunakan dalam proses edukasi. Dalam konteks ini, komunikasi edukasi memainkan peran yang sangat penting untuk meningkatkan literasi siswa. Komunikasi edukasi yang efektif, baik melalui pendekatan verbal maupun non-verbal, serta penggunaan teknologi yang mendukung, dapat membantu siswa dalam mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan komunikasi edukasi yang efektif di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kurangnya keterampilan pengajaran yang berbasis pada teknologi, serta hambatan sosial dan budaya yang mempengaruhi pemahaman informasi. Dengan demikian, masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan komunikasi edukasi dalam rangka meningkatkan literasi siswa, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan inklusif.

Komunikasi edukasi pada program Pojok Baca berperan penting dalam meningkatkan literasi siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Dengan adanya komunikasi edukasi yang efektif dalam program Pojok Baca, siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca, memahami informasi, serta mengembangkan kecintaan terhadap literasi. Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa siswa di samping menyimak, berbicara, dan menulis. Karena merupakan bagian dari literasi, membaca tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan. Membaca adalah jalan untuk mendapatkan pengetahuan.

Program pojok baca merupakan inisiatif penting dalam meningkatkan literasi siswa, bertujuan untuk menumbuhkan minat baca melalui penyediaan ruang baca yang nyaman dan aksesibel. Pojok baca berfungsi sebagai fasilitas terdekat bagi siswa untuk membaca, memudahkan mereka mengakses berbagai jenis buku tanpa harus pergi ke perpustakaan.

METODE

Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, Studi Kasus (case study) ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sd. Negeri Tanggul Patompo 1, yang beralamat di jl. Opu Daeng Risadju, Karang Anyar, kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Desember 2024 - Januari 2025 di Sdn Tanggul Patompo 1, kota Makassar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi

Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Wawancara

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data “mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi edukasi, program pojok baca sekolah, dan perkembangan keterampilan membaca siswa.

Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif.

Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan. Setelah dari lapangan, temuan-temuan yang berupa gambaran objek dan temuan yang berupa deskripsi akan menjadi jelas dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang diawali dengan observasi mendalam di SD Negeri Tanggul Patompo 1, Kota Makassar, selama kurang lebih satu bulan, terhitung sejak bulan Desember, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi edukasi pihak sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa disekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai bentuk edukasi program pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa di SD Negeri Tanggul Patompo 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai Komunikasi Edukasi pada Program pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa/I dan diharapkan mampu menjadi masukan kepada guru terkait edukasi program pojok baca sehingga dapat meningkatkan literasi siswa/i disekolah.

1. Komunikasi Edukasi Program Pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa SDN tanggul patompo 1

Program Pojok baca telah di terapkan di SD Negeri tanggul patompo 1, program ini sudah berjalan dari beberapa tahun sebelumnya. Pojok baca sendiri merupakan salah satu ruang membaca yang ada di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku. Keberadaan pojok baca disekolah merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan minat literasi siswa. Komunikasi edukasi dalam program pojok baca tentunya tidak terlepas dari peran guru di dalamnya. Komunikasi edukasi guru dalam implementasi Program Pojok Baca memiliki hubungan yang sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan berhasil meningkatkan minat literasi siswa.

Dalam proses komunikasi program pojok baca tentunya pesan yang disampaikan harus mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk lebih rajin mengunjungi pojok baca. Hal ini bisa dilakukan melalui pemberian apresiasi terhadap siswa yang aktif membaca atau yang menunjukkan perkembangan dalam keterampilan literasi mereka. Selain itu guru juga penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang Perkembangan mereka dalam membaca. Agar siswa dapat mengetahui kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka semakin termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan membaca.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan pihak sekolah, menurut guru dalam proses komunikasi edukasi pada program pojok baca sejauh ini dapat meningkatkan minat literasi siswa disekolah. Secara keseluruhan, komunikasi edukasi dalam Pojok Baca bertujuan untuk membangun budaya literasi yang kuat, menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya membaca, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menikmati dan mengeksplorasi dunia literasi dengan cara yang menyenangkan.

Dalam program edukasi seperti Pojok Baca, teori komunikasi interaktif memberikan kerangka yang sangat relevan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan melibatkan komunikasi interaktif yang aktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan umpan balik yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Interaksi yang saling

menguatkan antara guru dan siswa membuat proses komunikasi edukasi menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi edukasi guru dalam program pojok baca berjalan secara efektif dan mampu, meningkatkan kesadaran serta minat baca siswa secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pada pengembangan kemampuan literasi mereka.

2. Bentuk Edukasi program pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa SDN tanggul patompo 1

Bentuk edukasi Program pojok baca merujuk pada cara-cara atau kegiatan yang dilakukan di pojok baca untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan kepada siswa melalui media bacaan. Sekolah SDN Tanggul Patompo 1 memiliki minat literasi yang kurang sebelum adanya program pojok baca disekolah. Setelah adanya pojok baca di setiap sudut kelas, minat literasi siswa semakin meningkat.

Hal ini dilihat dari aktivitas siswa yang sering menggunakan pojok baca dalam aktivitas membaca buku di sekolah. Meskipun awal keberadaan program ini masih kurang diminati oleh siswa namun seiring berjalannya waktu siswa justru terbiasa dan tertarik untuk membaca buku melalui pojok baca. Program *Pojok Baca* memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang buku yang mereka minati, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan berkomunikasi.

Kegiatan literasi dari bentuk edukasi program pojok baca yang ada di SDN Tanggul Patompo 1 berjalan secara efektif dan juga bentuk edukasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan minat literasi siswa. Pihak sekolah tentunya masih terus mengevaluasi perkembangan dari pojok baca dan juga perkembangan membaca siswa disekolah. Dengan adanya pojok baca siswa akan lebih rajin untuk membaca dikarenakan koleksi buku yang beragam selain itu tidak hanya ada buku namun bentuk lainnya berupa literasi melalui bentuk visual juga bentuk diskusi terkait buku bacaan dan membaca bersama di kelas tentunya dibawah pengawasan wali kelas masing-masing.

Dari penelitian yang telah dilakukan, di kelas VI B, V B, IV A seluruh siswa mampu membaca dengan baik dan pemanfaatan pojok baca di sudut ruang kelas digunakan dengan baik dan juga koleksi buku yang ada tergolong lengkap serta dekorasi dari pojok baca sangat menarik dan tertata dengan rapi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk edukasi dari program pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa di SDN Tanggul Patompo 1 mampu memberikan edukasi yang baik dan bermanfaat dalam meningkatkan minat literasi siswa disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi edukasi program pojok baca dalam meningkatkan minat literasi siswa SDN Tanggul Patompo 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komunikasi edukasi program pojok baca yang diterapkan di SDN Tanggul Patompo 1 memiliki peran penting dalam meningkatkan minat literasi siswa. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal dunia membaca melalui penyediaan ruang baca yang nyaman, koleksi buku yang menarik, dan berbagai kegiatan literasi yang kreatif. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan pemahaman sosial melalui berbagai jenis bacaan.

Bentuk-bentuk edukasi pada program pojok baca merupakan upaya strategis dan kreatif untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi, serta membangun budaya

membaca di kalangan siswa. Bentuk Edukasi dari Program Pojok baca berupa kegiatan membaca bersama di kelas, diskusi terkait buku bacaan, dan juga pemanfaatan media visual (pemutaran cerita pendek dan permainan teka-teki) Selain itu bentuk edukasi lainnya berupa poster atau ajakan untuk berliterasi di sekolah. Pojok baca tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Rimba Kurniawan, D. D. (2020). "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, :Vol 3, No. 2.
- Annisa Pitria Indriani, d. (2022). "Pembentukan Pojok Baca sebagai upaya pengaplikasian kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 6 Nagri Kaler". *Jurnal Amba*, 37-43.
- Aprida Niken Palupi, D. E. (2020). " *Peningkatan literasi di sekolah dasar*". Madiun: Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arum Putri Rahayu, A. W. (2023). "Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca". *Vol 2, No. 2*.
- Arum Rahayu, A. W. (2023). "Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca". *Jurnal*, Vol 2, No. 2.
- Cecep Kustandi, M. F. (2021). "Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran". *Jurnal*, Vol 10, No. 2.
- Dimas Assyakurrohim, D. I. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal*, 1-9.
- Dipa Nugraha, D. O. (2020). Diskursus literasi abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 7, No. 1 (107-126).
- Dr. Gusnarib Wahab, M. R. (2021). " *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*". Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Elendiana, M. (2020). "Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol 2, No. 1.
- Gilang Asri Nurahma, W. H. (2021). "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif". *Jurnal*, Vol 7, No. 2.
- Ginting, E. S. (2020). "Penguatan Literasi Di Era Digital".
- Hanum Hanifa Sukma, R. A. (2021). "Strategi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar". *Jurnal Varidika*, Vol 33, No. 1.
- Khasanah. (2023). "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi*, 703-708.
- Lilik Tahmidaten, W. K. (2020). "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*". 22-33.
- Mukarom, Z. (2020). " *Teori Teori komunikasi*". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mukarom, Z. (2020). " *Teori-teori komunikasi*".
- Nirmala, S. D. (2022). "Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11, No. 2.
- Nur Latifah, S. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas Ii Mi Fatahillah Ciledug Kota Tangerang". *Jurnal pendidikan bahasa*, Vol 8, No. 2.
- Pravitasari, D. (2024). "Program Kerja Pojok Baca Literasi dan Numerasi di SD Mendayun Pada Mahasiswa Kampus Mengajar 7". *Jurnal Edukasi*.
- Qomaruddin, H. S. (2024). "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman". *Jurnal*, Vol 1, No. 2.
- Rahman, M. T. (2018). " *Model Pembelajaran Komunikasi Interaktif*". Bandung: Sosiologi UIN SGD.
- Restiana., R. (2022). "Teori Belajar & Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Di Indonesia". Vol 1, No. 1.
- Reza Saeful Rachman, P. A. (2022). "Penerapan Strategi Guru Kelas untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah dan ilmu pendidikan*, Vol 5, No. 10.

- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Subardin, M. I. (2023). *Pojok Baca sebagai Inisiasi Sentra Edukasi Menumbuhkan Minat Baca (Reading Corner as the Initiation of Education)*.
- Sukriadi, R. E. (2022). “Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa” . *Jurnal kajian Islam dan pendidikan*, Vol 6, No. 2.
- Tiara Nuraini, L. Z. (2024). “Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar” . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 9, No. 1 .
- Yusanto, Y. (2019). “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif” . *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol 1, No. 1.
- Zakiyah Nuraini, N. A. (2024). “Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar” . *Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No. 3.